

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dunia perusahaan atau bisnis, laporan keuangan sangatlah penting karena laporan keuangan merupakan kunci untuk evaluasi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan sendiri dan juga merupakan faktor yang harus dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan ketika sedang membuat sebuah keputusan, laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan lebih andal daripada yang belum atau belum diaudit. Pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor pada akuntan publik cenderung akurat, bebas dari salah saji material, dapat dipercaya, digunakan sebagai kebenaran, sebagai dasar pengambilan keputusan, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Anggrainy, 2021).

Akuntan publik merupakan auditor yang menyediakan jasa dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya, laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal dalam perusahaan, terkait permasalahan keagenan yang masing-masing memiliki kepentingan pribadi, seperti halnya agen yang khawatir akan kehilangan kliennya ataupun menginginkan kompensasi dan bonus atas kinerjanya, sedangkan prinsipal memiliki kepentingan untuk membuat posisi laporan keuangan terlihat baik sesuai dengan keinginannya (Cahyo *et al.*, 2023). Profesi auditor merupakan profesi yang dipercaya masyarakat, hal ini dikarenakan profesi akuntan publik berperan sebagai pengontrol

dan penjaga kepentingan publik dibidang keuangan, salah satu manfaat jasa akuntan publik adalah informasi yang akurat dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan. Besarnya kepercayaan pengguna laporan keuangan pada Akuntan Publik ini mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas auditnya (Setiawan, 2024).

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana akuntan publik pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan (Baskoro & Badjuri, 2023). Kualitas audit tidak terjadi secara otomatis, sehingga dibutuhkan auditor yang kompeten, akuntabel, dan independen untuk memastikan kualitas audit yang baik, ditengah tuntutan efisiensi, tekanan dari klien, dan tantangan etika yang semakin kompleks, dibutuhkan auditor yang tidak hanya kompeten, tetapi juga bertanggung jawab (akuntabel) dan menjaga independensinya, tanpa adanya kombinasi dari elemen tersebut, kualitas audit berpotensi menurun dan dapat menimbulkan distorsi informasi keuangan yang merugikan banyak pihak (Nurhani & Riyadi, 2024). Laporan keuangan memiliki peran penting bagi pengambil keputusan, baik internal maupun eksternal, melalui laporan keuangan, pemimpin perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat berdasarkan situasi dan kondisi yang ada, bagi pihak eksternal, laporan keuangan dapat digunakan sebagai sarana untuk menilai kinerja perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun dengan kualitas yang baik (Jepindra *et al.*, 2022).

Berdasarkan kasus PT. Garuda Indonesia yang menunjukkan beberapa kekurangan auditor dalam menjalankan tugasnya, seperti kesalahan dalam menilai

substansi transaksi pendapatan dan gagal mendeteksi kejadian setelah tanggal pelaporan keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa auditor harus memiliki kompetensi dan kemampuan khusus di bidangnya, dalam melaksanakan audit, auditor harus memiliki mutu pribadi yang baik dan kemampuan khusus di bidangnya, sebagai profesi yang memiliki keahlian khusus di bidang akuntansi, akuntan publik diharapkan untuk bersikap profesional sesuai dengan etika auditor (Rahayu, 2020). Skandal Enron merupakan salah satu contohnya, dimana Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen terbukti bersalah telah bersikap tidak independen dalam hal memeriksa data laporan keuangan Enron yang berdampak pada kepailitan perusahaan tersebut, kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa yang diberikan akuntan publik akhirnya mengharuskan akuntan publik memperhatikan kualitas audit yang dilakukannya. Berbagai macam skandal yang terjadi mengindikasikan kegagalan auditor dalam mengatasi kompleksitas pengauditan, semestinya kualitas audit yang dilaporkan oleh seorang auditor haruslah sesuai dengan kode etik yang berlaku (Setiawan, 2024).

Fenomena ini juga terjadi pada PT. Perkebunan Nusantara I Regional VII Kebun Beringin yang menghadapi tantangan dalam menjaga kualitas audit, dengan beberapa isu kritis yang teridentifikasi (Lestari & Ardiami, 2024). Berdasarkan laporan terbaru, terdapat beberapa masalah yang perlu diperhatikan, seperti kurangnya auditor internal yang tersertifikasi kompetensi perkebunan, kesenjangan pemahaman teknis dalam penilaian aset biologis, dan belum ditindaklanjuti rekomendasi audit tahun sebelumnya, selain itu terdapat juga keterlambatan pelaporan yang nyata, dugaan

konflik kepentingan dalam audit harga transfer dan tekanan manajemen yang memengaruhi independensi auditor (Bagus & Astika, 2023)

Kualitas audit secara umum adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai standar, sehingga auditor mampu mengungkapkan dan melaporkan pelanggaran yang dilakukan klien. Standar yang mengatur pelaksanaan audit di Indonesia adalah Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (Irawan *et al.*, 2023). Kualitas audit merupakan probabilitas di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya, auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu (Nurmala *et al.*, 2023). Kualitas audit juga dapat diartikan sebagai probabilitas bersama di mana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya, kemampuan auditor untuk menemukan salah saji tergantung pada kompetensi auditor, sedangkan pelaporan tindakan salah saji tergantung pada independensi auditor (Anjashara & Anjarwati, 2024).

Kompetensi auditor mencerminkan sejauh mana auditor memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai dalam melaksanakan tugas audit. Seorang auditor yang kompeten diharapkan mampu menemukan kesalahan atau kondisi yang tersembunyi dalam laporan keuangan (Setiawan, 2024). Kompetensi auditor mencakup kemampuan untuk memahami kriteria dalam menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk mendukung kesimpulan yang akan diambil, selain itu keahlian yang cukup untuk melakukan audit secara objektif dan mendeteksi kesalahan, dalam akuntansi, kompetensi merujuk pada kombinasi pengetahuan,

keterampilan, dan sikap yang diperlukan oleh seorang akuntan untuk melaksanakan tugas-tugasnya secara efektif, pemahaman tentang konsep-konsep akuntansi, kemampuan menerapkan standar akuntansi, kecakapan dalam menganalisis data keuangan, keterampilan komunikasi, dan kemampuan untuk bekerja secara etis (Yuhan, 2022).

Akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah, kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai hasil yang telah ditetapkan sebelumnya (Nurmala *et al.*, 2023). Akuntabilitas adalah dorongan psikologi yang mempengaruhi auditor untuk mempertanggungjawabkan tindakannya serta dampak yang ditimbulkan akibat tindakannya tersebut kepada lingkungan di mana auditor melakukan aktivitasnya, akuntabilitas auditor sangat penting untuk memastikan bahwa auditor menjalankan tugasnya dengan profesional dan objektif (Bagus & Astika, 2023).

Independensi merupakan standar auditing yang krusial karena opini akuntan yang independen bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen, jika akuntan tidak independen terhadap pihak ketiga, maka opini yang diberikan tidak akan memiliki nilai tambah, auditor yang tidak memihak, tidak memiliki kepentingan pribadi, dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam menjalankan pendapat atau simpulan, sehingga opini yang diberikan terhadap hasil audit laporan keuangan memiliki integritas dan objektivitas

yang tinggi, semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik (Setiawan, 2024).

Etika adalah seperangkat nilai mengenai benar dan salah yang dianut oleh suatu golongan atau masyarakat, nilai yang membedakan antara perilaku yang baik dan buruk (Anjashara & Anjarwati, 2024). Etika juga dapat diartikan sebagai seperangkat aturan atau norma yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus dihindari, yang dianut oleh sekelompok atau masyarakat profesi, dengan memiliki etika audit yang baik dan pengalaman yang memadai, seorang auditor dapat dikatakan handal dalam pekerjaannya dan dapat dipercaya dalam menyelesaikan setiap kasus yang dihadapinya, diharapkan dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan, bahwa setiap orang harus bersifat keakuan, yaitu melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri (Sutoyo *et al.*, 2023).

Banyak penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit, namun hasilnya masih belum konsisten dan memuaskan, sehingga menimbulkan research gap. Penelitian tentang pengaruh kompetensi, akuntabilitas, dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderating telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Berikut beberapa temuan penelitian terkait Kompetensi Penelitian oleh Ilmiyati & Suhardjo, (2020) menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, kompetensi yang baik dari akuntan maka akan membuat semakin baik kualitas audit yang dihasilkan auditor. Pernyataan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Anggrainy, (2021) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit,

karena kompetensi sendiri diartikan sebagai kemampuan profesional yang dimiliki auditor dalam menerapkan pengetahuan mereka untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP),

Penelitian mengenai akuntabilitas oleh Ilmiyati & Suhardjo, (2020) menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif pada kualitas audit. Auditor yang memegang teguh sikap akuntabilitas akan dinilai sebagai seorang auditor yang memiliki tingkat kualitas kerja tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bagus & Astika, (2023) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang menjunjung tinggi akuntabilitas dalam melaksanakan audit akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkannya. Pernyataan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Anjashara & Anjarwati, (2024) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit, dalam menghasilkan kualitas audit yang baik tidak hanya dari motivasi dalam diri sendiri, namun harus dilakukan dengan penuh kejujuran.

Penelitian mengenai independensi oleh Lestari & Ardiami, (2024) yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki tingkat independensi yang tinggi akan mengakibatkan kualitas audit yang dihasilkan semakin baik, sebaliknya apabila tingkat independensi auditor rendah, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin mneurun. Sejalan dengan hasil penelitian Lasano *et al.*, (2023) yang juga menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit, dimana independensi adalah tahap dasar seorang auditor dalam melakukan audit,

menghasilkan laporan bebas, objektif dan transparan yang dapat dihandalkan oleh pengguna laporan. Independensi juga berarti netral untuk tidak memihak manapun dan tidak dikendalikan oleh siapapun. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Nurmala *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa independensi auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, kualitas audit dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti kompetensi dan pengalaman auditor, metodologi audit yang digunakan, serta sistem pengendalian internal klien.

Penelitian mengenai peran etika auditor dalam memperkuat hubungan antara kompetensi terhadap kualitas audit dilakukan oleh Bagus & Astika, (2023) Etika auditor memperkuat pengaruh kompetensi pada kualitas audit, dengan adanya etika auditor mengakibatkan kompetensi auditor yang dimiliki semakin tinggi untuk dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Pernyataan tersebut bertolak belakang dengan penelitian Irawan *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa etika auditor tidak bisa memoderasi hubungan antara kompetensi auditor terhadap kualitas audit, menunjukkan bahwa meskipun etika auditor penting, ia tidak berfungsi sebagai moderator yang signifikan dalam hubungan antara kompetensi auditor dan kualitas audit, karena faktor-faktor lain mungkin lebih dominan dalam menentukan hasil audit.

Penelitian mengenai peran etika auditor dalam memperkuat hubungan antara akuntabilitas terhadap kualitas audit dilakukan oleh Bagus & Astika, (2023) yang menyatakan bahwa Etika auditor memperkuat pengaruh akuntabilitas pada kualitas audit. Hal ini dikarenakan memiliki akuntabilitas tinggi juga harus berpedoman pada etika auditor sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik serta dapat

dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak mementingkan. Pernyataan ini bertolak belakang dengan penelitian Setiawan, (2024) yang menyatakan bahwa etika auditor tidak mampu memoderasi hubungan antara akuntabilitas dan kualitas audit meskipun etika merupakan prinsip dasar profesi audit, akuntabilitas cenderung berpengaruh langsung terhadap kualitas audit tanpa bergantung pada tingkat etika auditor, yang mungkin disebabkan oleh faktor dominan lain seperti kompetensi teknis, tekanan waktu, atau sistem pengendalian mutu.

Penelitian mengenai peran etika auditor dalam memperkuat hubungan antara independensi terhadap kualitas audit dilakukan oleh Anggrainy, (2021) menyatakan bahwa etika auditor dapat memperkuat hubungan antara independensi auditor terhadap kualitas audit, dimana auditor yang berpegang pada prinsip etika yang tinggi cenderung diatribusikan sebagai individu yang independen dan dapat dipercaya, ketika pemangku kepentingan, seperti klien dan investor, merasa yakin bahwa auditor bertindak secara etis, mereka lebih cenderung untuk menerima dan mempercayai hasil audit. Pernyataan ini bertolak belakang dengan penelitian Bagus & Astika, (2023) Etika auditor tidak memperkuat pengaruh independensi pada kualitas audit, dimana bahwa auditor sudah tidak lagi menjunjung tinggi etika profesinya ataupun seorang auditor tersebut sedang menghadapi konflik kepentingan dengan kekhawatiran kehilangan perusahaan yang diauditnya.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya telah menemukan bahwa kompetensi, akuntabilitas, independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit akan tetapi masih terdapat kesenjangan dalam penelitian tersebut. Salah satu

kesenjangan hasil penelitian yang masih belum konsisten, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengetahui bagaimana peran etika auditor dalam memperkuat kompetensi, akuntabilitas, dan independensi terhadap kualitas audit. Penelitian ini mengembangkan penelitian dari Anggrainy, (2021) dengan menambah variabel independen yaitu akuntabilitas. Penelitian ini dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara I Regional VII Kebun Beringin.

PT. Perkebunan Nusantara I Regional VII Kebun Beringin dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan perusahaan negara di bidang perkebunan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, akuntabilitas, dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel *moderating*, sehingga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan praktik audit di sektor publik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi perbaikan bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas audit dan pengelolaan keuangan, serta memberikan manfaat bagi perusahaan dan stakeholders lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, industri, dan perekonomian nasional dengan meningkatkan kualitas audit dan mengurangi risiko kesalahan dan penipuan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit?

3. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Bagaimana pengaruh etika auditor dalam memperkuat hubungan antara kompetensi auditor terhadap kualitas audit?
5. Bagaimana pengaruh etika auditor dalam memperkuat hubungan antara akuntabilitas terhadap kualitas audit?
6. Bagaimana pengaruh etika auditor dalam memperkuat hubungan antara kompetensi auditor terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada PT. Perkebunan Nusantara I Regional VII Kebun Beringin.
2. Menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit pada PT. Perkebunan Nusantara I Regional VII Kebun Beringin.
3. Menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada PT. Perkebunan Nusantara I Regional VII Kebun Beringin.
4. Menganalisis peran etika auditor dalam memperkuat hubungan antara kompetensi terhadap kualitas audit pada PT. Perkebunan Nusantara I Regional VII Kebun Beringin.
5. Menganalisis peran etika auditor dalam memperkuat hubungan antara akuntabilitas terhadap kualitas audit pada PT. Perkebunan Nusantara I Regional VII Kebun Beringin.

6. Menganalisis peran etika auditor dalam memperkuat hubungan antara independensi terhadap kualitas audit pada PT. Perkebunan Nusantara I Regional VII Kebun Beringin.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Pengembangan Teori: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan kompetensi, akuntabilitas, independensi, kualitas audit, dan etika auditor, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku auditor dan kualitas audit.

2. Manfaat praktis

Manfaat Praktis dari penelitian ini diharapkan mampu dimanfaatkan oleh:

- a. Auditor internal PT. Perkebunan Nusantara I Regional VII Kebun Beringin sebagai tinjauan yang diharapkan untuk mencegah perilaku penyimpangan audit dalam melakukan tugasnya agar kualitas audit tidak menurun.
- b. Peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada pengaruh kompetensi, akuntabilitas, dan independensi terhadap kualitas audit di PT. Perkebunan Nusantara I Regional VII

Kebun Beringin, dengan etika auditor sebagai variabel moderating. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada auditor yang bekerja di perusahaan tersebut, dan data akan dikumpulkan melalui survei dengan kuesioner yang mencakup aspek-aspek terkait. Penelitian ini tidak akan mencakup perusahaan lain atau faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

1.6 Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis dan terarah serta mempermudah pemahaman tentang masalah masalah yang disajikan dalam penulisan karya akhir ini, maka penulisannya akan diuraikan dalam bab yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang yang akan menjelaskan alasan pemilihan judul dan juga memaparkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini yang akan ditulis secara sistematis agar dapat berjalan sesuai dengan alurnya dan tepat sasaran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini akan menguraikan teori dan ide-ide dasar yang akan digunakan untuk mendukung penelitian ini, serta penelitian terdahulu, kerangka teoritis dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metodologi penelitian yang akan menguraikan tentang bagaimana penelitian dilakukan yang terdiri dari variabel penelitian, definisi operasional, populasi, dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data menguji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini dibahas tentang uraian hasil dan pembahasan yang terdiri dari analisis data, perhitungan statistik serta pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya serta saran sehubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.